



Pendampingan UPTD SMA Negeri 1 Tammerodo berbasis Asset-Based Community Development (ABCD) untuk memenuhi Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020

¹Muhammad Saddang; ¹Muhammad Idris Hasanuddin; ¹Kamus; ²Saadal Jannah; ³Yahya Komaruddin; ⁴Umri; ¹Rahmat Kurniawan; ¹Nurul Hazirah Hamzah; ¹Muhammad Gufran; ¹Yuni Purnama Sari

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, INDONESIA

²Institut Agama Islam STIBA Makassar, INDONESIA

³STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, INDONESIA

⁴MIS Darussalam Sengkae, INDONESIA

*Email Penulis Korespondensi: kamusmustamin@stainmajene.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History</p> <p>Received : 03/05/2025 Revised : 22/05/2025 Accepted : 03/06/2025 Available Online : 05/06/2025</p> <p>How to cite</p> <p>Saddang, M., Hasanuddin, M. I., Kamus, Jannah, S., Komaruddin, Y., Umri, U., Kurniawan, R., Hamzah, N. H., Gufran, M., & Sari, Y. P. (2025). Tammerodo berbasis Asset-Based Community Development (ABCD) untuk memenuhi Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020. <i>PERDIKAN (Journal of Community Engagement)</i>, 7(1), 13–26. https://doi.org/10.19105/pjce.v7i1.19209</p> <p>Editorial Office</p> <p>Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Islam Negeri Madura, INDONESIA</p> <p>Copyright and License</p> <p>2684-9615/Copyright © 2025 by Perdikan (Journal of Community Engagement).</p>	<p><i>UPTD SMAN 1 Tammerodo was established in 2021 as a transition from PGRI Sendana Private High School. Before its establishment, many junior high school graduates and equivalents from Tammerodo District continued their education at SMAN 1 Sendana. This was because the majority of Tammerodo's population preferred state schools over private ones. The STAIN Majene Service Team implemented an innovative mentoring strategy for UPTD SMAN 1 Tammerodo to fulfill the 2020 Education Unit Accreditation Instrument (IASP) by applying the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The team of community engagement assisted appreciative interview activities, asset potential mapping, linking and mobilizing assets, action plan preparation, and monitoring and evaluation. The results showed that UPTD SMAN 1 Tammerodo received a Not Accredited status because the score from the accreditation visitation did not reach 71 across the four components of the accreditation instrument. A school unit can achieve accreditation if it scores between 71 and 100. The assistance provided by the STAIN Majene Service Team to UPTD SMAN 1 Tammerodo in fulfilling the 2020 IASP through the ABCD approach has become the main foundation in building the strengths and potential within the school community. As a result, UPTD SMAN 1 Tammerodo is now ready, which can be seen from the school's understanding of the 2020 IASP. Documents for the last 2 years will be prepared by December 2023, and documents for the last 1 year will be prepared by the completion of 2024.</i></p> <p>Keywords</p> <p><i>UPTD SMAN 1 Tammerodo; accreditation; IASP 2020; ABCD approach; school mentoring</i></p>
<p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. This license allows you to copy and redistribute the material in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and source. However, you may not use the material for commercial purposes without prior permission from the copyright holder. For more information, click (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)</p> <p></p>	<p>Abstrak</p> <p>UPTD SMAN 1 Tammerodo resmi menjadi sekolah negeri pada tahun 2021 sebagai peralihan dari SMA Swasta PGRI Sendana. Sebelum beralih status, lulusan Sekolah Menengah Pertama dan sederajat di Kecamatan Tammerodo lebih banyak melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Sendana. Hal ini disebabkan mayoritas masyarakat Tammerodo lebih memilih sekolah yang berstatus negeri dibanding swasta. Tim Pengabdian STAIN Majene melaksanakan strategi pendampingan yang inovatif bagi UPTD SMAN 1 Tammerodo untuk memenuhi Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 dengan menerapkan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development). Pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian STAIN Majene terhadap UPTD SMAN 1 Tammerodo menggunakan pendekatan ABCD sebagai kerangka konseptual. Tahapan pertama dimulai dengan wawancara</p>

apresiatif, yang bertujuan untuk menggali pengalaman positif serta kekuatan internal sekolah melalui narasi dari warga sekolah. Proses ini dilanjutkan dengan pemetaan aset guna mengidentifikasi potensi yang dimiliki sekolah, baik dalam bentuk sumber daya manusia, sarana prasarana, jejaring kemitraan, maupun modal sosial lainnya. Pada tahap berikutnya, dilakukan tautan dan mobilisasi aset untuk mengintegrasikan potensi-potensi tersebut ke dalam aksi kolektif yang mendukung pemenuhan standar mutu pendidikan. Berdasarkan hasil pemetaan, disusun rencana aksi dan prioritas kegiatan yang berorientasi pada pemenuhan empat komponen dalam instrumen akreditasi IASP 2020, yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, serta manajemen sekolah. Hasil awal menunjukkan bahwa UPTD SMAN 1 Tammerodo belum terakreditasi karena nilai visitasi tidak mencapai skor minimum 71. Oleh karena itu, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas implementasi rencana aksi dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ABCD ini terbukti menjadi fondasi strategis dalam menggerakkan partisipasi komunitas sekolah serta memperkuat kapasitas internal. Hasilnya bahwa UPTD SMAN 1 Tammerodo telah memiliki kesiapan, hal ini terlihat dari pihak sekolah yang telah memahami IASP 2020. Dokumen 2 tahun terakhir disiapkan paling lambat sampai Desember 2023. Dokumen 1 tahun terakhir terbaru disiapkan paling lambat sampai penamatan 2024.

Kata Kunci

UPTD SMAN 1 Tammerodo; akreditasi; IASP 2020; pendekatan ABCD; pendampingan sekolah

1. Pendahuluan

Memeroleh pendidikan bermutu adalah jaminan konstitusi bagi setiap warga negara, sebagaimana amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, Pasal 5 Ayat 1 bahwasannya “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu”. Amanah tersebut menuntut pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi standar sebagaimana yang termaktub dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pemenuhan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan evaluasi pencapaiannya oleh satuan pendidikan dilakukan secara internal maupun eksternal. Pemantauan pemenuhan mutu dan evaluasi pendidikan secara internal dilakukan melalui evaluasi diri sekolah yang dilaksanakan oleh pemangku sekolah (Adham et al., 2021). Sedangkan evaluasi mutu pendidikan secara eksternal dilakukan oleh lembaga di luar sekolah yang dikenal dengan Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM) yang bertugas sebagai penyelenggara akreditasi pada lingkup sekolah dan madrasah (Kemendikbud, 2020). Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan mewajibkan akreditasi bagi seluruh sekolah/ madrasah sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu Pendidikan (Malik et al., 2021). Sekolah dapat dikatakan bermutu ketika dapat memenuhi delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan Pendidikan, dan standar penilaian Pendidikan. Objek penilaian akreditasi meliputi semua proses dan hasil pendidikan yang mencerminkan 8 standar nasional Pendidikan tersebut (Ar Rakhman & Awaluddin, 2017).

IASP-2020 dikembangkan BAN-S/M dengan menitikberatkan penilaian pada 4 (empat) komponen yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah/ madrasah. Salah satu faktor penentu keberhasilan peningkatan mutu dan capaian akreditasi madrasah adalah peran manajemen sekolah yang visioner, terencana, dan terukur. Pada konteks ini, temuan Kamus dkk. menegaskan bahwa “manajemen sekolah dan kualitas guru merupakan faktor krusial yang memengaruhi kinerja satuan pendidikan (sekolah/madrasah), yang seringkali terhambat oleh perencanaan yang tidak memadai, alokasi sumber daya yang tidak efisien, dan keterbatasan dalam pengembangan profesional” (Kamus; et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi peran kepala sekolah/ madrasah sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran sangat diperlukan, terutama dalam merespons instrumen akreditasi terbaru IASP 2020. Instrumen baru ini menandai adanya pergeseran paradigma (*shifting*

paradigm) dalam akreditasi yang mengubah fokus penilaian satuan pendidikan dan penilaian administrasi (*compliance*) menjadi penilaian berbasis kinerja (*performance*). Berdasarkan prinsip *performance based*, maka yang diukur bukan sekadar pemenuhan input tetapi kinerja sekolah/madrasah dalam melaksanakan misinya yaitu melaksanakan proses pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, guru bermutu, dan proses pembelajaran bermutu (Toharuddin, 2022).

SMA Swasta PGRI Sendana mendapatkan status Tidak Terakreditasi (TT) oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN S/M) Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2019 (BAN S/M Sulawesi Barat, 2019) sebelum beralih menjadi UPTD SMAN 1 Tammerodo pada tahun 2021 (UPTD SMA Negeri 1 Tammerodo, 2021) dapat direkomendasikan untuk digabung ke sekolah lain atau bahkan direkomendasikan untuk ditutup sebab pendidikan yang diselenggarakan tidak memenuhi standar. Peserta didik UPTD SMAN 1 Tammerodo menjadi pihak yang sangat dirugikan karena tidak mendapatkan layanan pendidikan yang layak (Oebaidillah, 2019). UPTD SMAN 1 Tammerodo harus melakukan usaha yang maksimal agar nilai akreditasi bisa lebih baik lagi sehingga mampu bersaing dengan SMAN yang lain di Majene.

Sebelum peralihan menjadi UPTD SMAN 1 Tammerodo pada tahun 2021 peserta didik dari lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat di Kecamatan Tammerodo lebih banyak yang melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Sendana. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat Kecamatan Tammerodo lebih memilih sekolah yang berstatus negeri daripada swasta. Oleh karena itu, masyarakat sangat berharap agar UPTD SMAN 1 Tammerodo dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih layak dan sesuai standar. Apalagi saat ini dari tujuh SMAN di Majene hanya UPTD SMAN 1 Tammerodo yang memiliki status Tidak Terakreditasi. Empat di antaranya memiliki nilai akreditasi A yaitu SMAN 1 Majene, SMAN 2 Majene, SMAN 3 Majene, dan SMAN 1 Pamboang. SMAN 1 Sendana dan SMAN 1 Malunda menjadi sekolah dengan nilai akreditasi B (Sekolah/Madrasah, 2019). Nilai akreditasi UPTD SMAN 1 Tammerodo masih tertinggal jauh dari sekolah-sekolah lain tersebut. Status akreditasi UPTD SMAN 1 Tammerodo turut mempengaruhi jumlah peserta didik yang belum meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. UPTD SMAN 1 Tammerodo saat ini memiliki 66 peserta didik yang terdiri dari 32 laki-laki dan 34 perempuan (Data Pokok UPTD SMAN 1 Tammerodo, 2024). Jumlah ini tergolong sangat sedikit jika dibandingkan dengan 6 SMAN lain di Majene. SMAN 1 Majene memiliki 676 peserta didik (Data Pokok SMAN 1 Majene, 2024), SMAN 2 Majene memiliki 838 peserta didik (Data Pokok SMAN 2 Majene, 2024), SMAN 3 Majene memiliki 247 peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2024), SMAN 1 Pamboang memiliki 573 peserta didik (Data Pokok, SMAN 1 Pamboang, 2024), SMAN 1 Sendana memiliki 708 peserta didik (Data Pokok SMAN 1 Sendana, 2024), dan SMAN 1 Malunda memiliki 631 peserta didik. (Data Pokok SMAN 1 Malunda, 2024).

Status akreditasi UPTD SMAN 1 Tammerodo harus menjadi perhatian seluruh pihak yang terkait. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Barat perlu melakukan pembinaan secara berkala sebagai pihak yang menaungi UPTD SMAN 1 Tammerodo. Kepala UPTD SMAN 1 Tammerodo dan seluruh warga sekolah lainnya harus bekerjasama dalam upaya perbaikan akreditasi ke depan. Pemerintah Kecamatan Tammerodo dan seluruh orang tua peserta didik diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kebutuhan sekolah. Bahkan, kampus di Majene dapat memberi bantuan berupa pendampingan menuju perbaikan akreditasi. Dalam hal ini, STAIN Majene berpeluang besar untuk berkontribusi pada perbaikan nilai akreditasi UPTD SMAN 1 Tammerodo. Tim Pengabdian terdiri dari dosen STAIN Majene yang termasuk Pengurus BAN S/M Provinsi Sulawesi Barat (BAN-S/M, 2022) dan sebagai asesor BAN S/M Provinsi Sulawesi Barat (BAN-S/M, 2021) Tim Pengabdian tersebut telah memahami dengan baik IASP 2020 yang merupakan instrumen terbaru untuk menilai mutu pendidikan di sekolah. Sebelumnya, Tim Pengabdian telah melakukan pelatihan instrumen tersebut di UPTD SMKN Negeri 5 Majene (Saddang et al., 2022).

Fokus Pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) sehingga tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui potensi dan aset yang dimiliki oleh sekolah dan komunitas sekitar sebagai upaya strategis dalam memenuhi

Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 dan untuk mengetahui Kondisi UPTD SMAN 1 Tammerodo Sebelum dan Setelah Pendampingan untuk memenuhi IASP 2020.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dapat membantu UPTD SMAN 1 Tammerodo Mengetahui sebab-sebab krusial yang menyebabkan sekolah mendapatkan penilaian kelayakan operasional “TT” dari BAN-S/M Provinsi Sulawesi Barat. Pendampingan ini dapat membantu sekolah menerapkan strategi untuk memenuhi Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020, sehingga UPTD SMAN 1 Tammerodo siap menghadapi penilaian akreditasi pada tahun 2024.

Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, Pasal 5 Ayat 1 telah mengamanahkan bahwasanya “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Kepres Indonesia, 2003). BAN-S/M Provinsi Sulawesi Barat (2019) memiliki tingkat pemeringkatan Hasil Akreditasi yaitu Sekolah/madrasah memperoleh peringkat akreditasi sebagai berikut

- a. Peringkat akreditasi A (Unggul) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 91 sampai dengan 100 ($91 < NA < 100$).
- b. Peringkat akreditasi B (Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 81 sampai dengan 90 ($81 < NA < 90$).
- c. Peringkat akreditasi C (Cukup) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 71 sampai dengan 80 ($71 < NA < 80$).
- d. Tidak Terakreditasi (TT) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi di bawah 71. (Abdul Malik dkk, 2020)

Objek penilaian akreditasi meliputi semua proses dan hasil pendidikan yang mencerminkan 8 standar nasional Pendidikan tersebut (Ar Rakhman & Awaluddin, 2017). UPTD SMAN 1 Tammerodo sebagai sekolah yang berstatus negeri yang diayomi langsung oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan Provinsi, dan juga dibina oleh BPMP Sulawesi Barat, namun kenyataan menunjukkan bahwa sekolah ini sama sekali tidak layak beroperasi sesuai standar nasional pendidikan, hal ini berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAN-S/M Provinsi Sulawesi Barat No SK: 754/BAN-SM/SK/2019, Tanggal SK: 09-Sep-2019 Tanggal Akhir SK: 09-Sep-2024, ditetapkan nilai: Standar Isi: 55, Standar Proses : 53, Standar Kompetensi Lulusan : 54, Standar PTK:51, Standar Sarpras: 50, Standar Pengelolaan : 53, Standar Pembiayaan : 66, Standar Penilaian : 54, Nilai Akhir: 54, Peringkat : TT. (BAN S/M, 2019) Maka selaku dosen pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang juga sekaligus Anggota BAN-S/M Provinsi Sulawesi Barat didampingi Asesor yang memiliki pengalaman visitasi memotret dan menetapkan nilai akreditasi dari satu satuan sekolah/madrasah untuk melakukan pendampingan kepada UPTD SMAN 1 Tammerodo agar dapat memenuhi standar kelayakan IASP 2020 pada tahun 2024 mendatang.

Pengabdian ini berupa pendampingan kepada kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, dan guru untuk memahami IASP 2020 di UPTD SMAN 1 Tammerodo. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah seluruh peserta dapat memahami secara rinci setiap komponen yang ada pada IASP 2020 dengan terbentuknya empat kelompok yang bertanggungjawab pada empat komponen IASP 2020.

Berdasarkan hasil penelusuran pengabdian yang berkaitan dengan Instrumen IASP 2020 di sekolah/ Madrasah, Enung Hasanah melakukan pengabdian yang bertajuk “*Best Practice* Penjaminan Mutu Lulusan Berbasis IASP 2020 di Sekolah Menengah Kejuruan” (Enung, 2021). Sementara itu, Dedi Iskamto melaksanakan pengabdian yang berjudul “Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah” (Iskamto et al., 2022). Berbeda dengan kedua pengabdian tersebut yang terfokus pada memberi pemahaman IASP 2020 dan ketercapaian mutu lulusan, maka pengabdian ini berfokus pada pengaruh pendampingan sekolah dalam memahami dan menyiapkan dokumen serta teknik penggalan data yang akan dilakukan oleh asesor pada saat visitasi akreditasi.

Pendampingan di UPTD SMAN 1 Tammerodo menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) untuk memenuhi Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020. Pendekatan ABCD ini digunakan untuk mengoptimalkan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat mitra (Fitriawan et al., 2020).

Pendekatan ABCD adalah sebuah pendekatan pengembangan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang sudah ada dalam komunitas untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat sumber daya manusia dan sumber daya lokal yang sudah ada dalam masyarakat, sehingga masyarakat dapat mandiri dan dapat membangun masa depan yang lebih baik. ABCD memfokuskan pada pengidentifikasian dan pemanfaatan aset atau kekuatan yang ada dalam komunitas, termasuk sumber daya manusia, organisasi lokal, pengalaman, keahlian, dan sumber daya fisik. Pendekatan ini juga memperhatikan kebutuhan dan potensi masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan (Fauzi et al., 2024).

ABCD dianggap efektif karena membawa konsep yang berbeda dengan pendekatan pengembangan masyarakat lainnya yang lebih terfokus pada kekurangan dan masalah. Dengan memfokuskan pada kekuatan yang sudah ada dalam komunitas, pendekatan ini dapat memberikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada masyarakat dalam proses pembangunan, sehingga dapat menciptakan hasil yang lebih positif dan berkelanjutan. Melalui penerapan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), proses pendampingan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif komunitas sekolah dalam mengidentifikasi dan mengembangkan aset yang dimiliki (Aziz et al., 2020). Pendekatan ini memberikan ruang bagi mitra, dalam hal ini UPTD SMAN 1 Tammerodo, untuk secara kolektif mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi melalui penguatan kapasitas internal dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Dengan diawali oleh eksplorasi kekuatan melalui wawancara apresiatif, dilanjutkan dengan pemetaan aset, penghubungan serta mobilisasi potensi, hingga penyusunan rencana aksi strategis, sekolah diarahkan untuk membangun solusi yang berkelanjutan. Tahapan monitoring dan evaluasi turut dilakukan guna memastikan efektivitas intervensi yang dilaksanakan. Melalui proses ini, diharapkan tercipta dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang secara konkret tercermin dalam pencapaian standar akreditasi sebagaimana ditetapkan dalam IASP 2020.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama 14 pekan, dimulai pada bulan Februari hingga Mei 2025, berlokasi di UPTD SMAN 1 Tammerodo, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Pendampingan dilakukan dengan menggunakan pendekatan ABCD yang berorientasi pada penguatan potensi internal komunitas sekolah. Sebelum kegiatan utama dilakukan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan tahap pendekatan awal, yakni menjalin komunikasi langsung dengan pihak sekolah guna mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi terkait proses akreditasi. Pada tahap ini pula disampaikan maksud dan tujuan pendampingan secara terbuka untuk membangun kepercayaan dan komitmen bersama.

Tahapan pengabdian berbasis pendekatan ABCD dilakukan melalui enam langkah utama. Pertama, Pendekatan dilakukan agar tersampainya maksud dan tujuan pendampingan dan terciptanya kesepahaman antara tim pengabdian dan pihak komunitas sekolah dalam hal ini SMAN 1 Tammerodo. Kedua, wawancara apresiatif dilakukan untuk menggali narasi positif dan pengalaman terbaik warga sekolah sebagai dasar membangun kepercayaan diri kolektif. Ketiga, pemetaan potensi aset untuk mengidentifikasi kekuatan dan sumber daya yang tersedia, baik dalam bentuk sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun jejaring kemitraan. Keempat, tautan dan mobilisasi aset dilaksanakan untuk mengintegrasikan aset-aset yang telah diidentifikasi ke dalam kegiatan strategis. Kelima, disusun rencana aksi dan prioritas kegiatan yang mengarah pada pemenuhan komponen-komponen dalam IASP 2020. Keenam, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program pendampingan serta menyesuaikan strategi bila diperlukan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung UPTD SMAN 1 Tammerodo dalam memenuhi standar akreditasi, tetapi juga untuk membangun kapasitas internal sekolah melalui pendekatan partisipatif dan berbasis aset yang berkelanjutan. Tahapan-tahapan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

No.	Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Estimasi)
1	Pendekatan Awal	Menjalin komunikasi langsung dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan utama akreditasi serta menyampaikan maksud dan tujuan pendampingan.	Pekan 1–2
2	Pendekatan (ABCD Step 1)	Menyampaikan maksud dan tujuan pendampingan untuk membangun kesepahaman antara tim pengabdian dan komunitas sekolah (SMAN 1 Tammerodo).	Pekan 2–3
3	Wawancara Apresiatif (ABCD Step 2)	Menggali narasi positif dan pengalaman terbaik warga sekolah guna membangun kepercayaan diri kolektif.	Pekan 3–4
4	Pemetaan Potensi Aset (ABCD Step 3)	Mengidentifikasi kekuatan dan sumber daya yang dimiliki sekolah, meliputi SDM, sarana prasarana, dan jejaring kemitraan.	Pekan 5–6
5	Tautan & Mobilisasi Aset (ABCD Step 4)	Mengintegrasikan aset-aset sekolah ke dalam kegiatan strategis yang mendukung proses akreditasi.	Pekan 7–8
6	Perencanaan Aksi (ABCD Step 5)	Menyusun rencana aksi dan menentukan prioritas kegiatan yang mengarah pada pemenuhan komponen-komponen IASP 2020.	Pekan 9–10
7	Monitoring dan Evaluasi (ABCD Step 6)	Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program serta penyesuaian strategi jika diperlukan.	Pekan 11–14

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Strategi dan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan di UPTD SMAN 1 Tammerodo memfokuskan perhatian pada optimalisasi potensi dan aset yang dimiliki oleh sekolah dan komunitas sekitar sebagai upaya strategis dalam memenuhi Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020. Pendekatan yang digunakan berbasis *Asset Based Community Development (ABCD)*, yaitu pendekatan pemberdayaan yang menekankan pada penggalian kekuatan internal, seperti kompetensi guru, partisipasi orang tua, keterlibatan komite sekolah, serta potensi sumber daya lokal (Alhamuddin et al., 2020). Melalui proses identifikasi aset, perencanaan kolaboratif, serta pelaksanaan program-program penguatan mutu pendidikan, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat ketercapaian indikator-indikator mutu dalam IASP 2020, yang mencakup mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah. Sebagaimana hasil pengabdian yang dilakukan Fauzi dkk (2024) bahwa penerapan pendekatan ABCD dalam konteks institusi pendidikan terbukti mampu menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap aset internal lembaga, merumuskan strategi perbaikan secara partisipatif, serta memposisikan kelembagaan dalam kerangka akreditasi melalui tahapan *Discovery, Dream, Design, dan Destiny*. Hal ini menunjukkan bahwa strategi berbasis aset tidak hanya relevan diterapkan di perguruan tinggi, tetapi juga efektif untuk mendampingi satuan pendidikan tingkat menengah dalam meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan kontekstual. Selain itu, Abdullah dkk. (2024) menegaskan bahwa pendampingan yang sistematis dalam membangun nilai-nilai profetik peserta didik—seperti transendensi, humanisasi, dan liberasi—merupakan bagian

penting dari penguatan kultur madrasah. Temuan ini menguatkan perlunya integrasi nilai dan manajemen sebagai strategi akreditasi berkelanjutan.

Tim Pengabdian STAIN Majene melaksanakan strategi pendampingan yang inovatif bagi UPTD SMAN 1 Tammerodo untuk memenuhi Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 dengan menerapkan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*). Pendekatan ini menjadi landasan utama dalam membangun kekuatan dan potensi yang ada dalam komunitas sekolah. Strategi tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yakni:

3.1.1. Pendekatan

Langkah pertama yang diterapkan adalah melakukan pendekatan yakni berkomunikasi secara langsung dengan anggota komunitas dampingan untuk memahami tantangan dan permasalahan yang dihadapi terkait permasalahan tidak terakreditasinya sekolah tersebut. Pendekatan dengan melakukan komunikasi langsung tersebut dilakukan kepada kepala sekolah, para guru, dan tenaga kependidikan UPTD SMAN 1 Tammerodo. Tim pengabdian juga menyampaikan niat dan tujuan pendampingan kepada komunitas tersebut. Langkah selanjutnya melibatkan identifikasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh sekolah, hingga tim pengabdian dan sekolah mengidentifikasi inti permasalahan (*core problem*).

Kegiatan pendekatan ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan bersama pada kemampuan dan kelebihan yang dimiliki oleh kepala sekolah, para guru dan tenaga kependidikan UPTD SMAN 1 Tammerodo. Selanjutnya, dari bangunan kepercayaan ini menimbulkan kesadaran individu sehingga tercipta kesadaran kolektif dalam sekolah tersebut. Kesadaran kolektif ini dibutuhkan untuk mengatasi secara bersama-sama permasalahan tidak terakreditasinya UPTD SMAN 1 Tammerodo.



Gambar 1. Pendekatan kepada kepala sekolah, para guru, dan tenaga kependidikan UPTD SMAN 1 Tammerodo.

Hasil yang didapatkan dalam pendekatan ini yakni ditemukan kondisi aktual sekolah, termasuk kelemahan dalam pemenuhan dokumen akreditasi, kurangnya pemahaman terhadap indikator-indikator IASP 2020, serta belum optimalnya pemanfaatan aset internal sekolah seperti kompetensi guru, jejaring kemitraan, dan potensi partisipasi orang tua. Selain itu, teridentifikasi pula rendahnya budaya reflektif dan kolaboratif dalam merancang perbaikan mutu secara sistematis. Temuan ini menjadi dasar penting untuk merancang tahapan selanjutnya dalam pendekatan ABCD, yaitu proses pemetaan aset dan perumusan strategi bersama guna meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh dan berkelanjutan. Hasil selanjutnya, muncul kesadaran kolektif untuk mengatasi secara bersama-sama permasalahan terkait akreditasi sekolah. Hasil selanjutnya yakni adanya kepercayaan komunitas terdamping dalam hal ini UPTD SMAN 1 Tammerodo dengan tim pengabdian yang mana hal ini terwujud dalam disetujuinya program-program kegiatan pendampingan selanjutnya.

3.1.2. Wawancara Apresiatif

Kegiatan wawancara apresiatif yang dilakukan di UPTD SMAN 1 Tammerodo menghasilkan sejumlah temuan penting yang mendukung proses pendampingan akreditasi. Pertama, sekolah mampu mengenali dan memahami kekuatan serta aset yang dimiliki, baik dari segi sumber daya manusia maupun potensi lingkungan sekolah. Kesadaran ini mendorong sekolah untuk menyusun strategi penguatan pada area-area yang potensial sebagai dasar rencana perbaikan menuju pemenuhan standar akreditasi. Kedua, melalui refleksi atas pengalaman-pengalaman terbaik di masa lalu, seperti keberhasilan program atau praktik pembelajaran yang berdampak positif, sekolah menemukan kembali semangat dan kepercayaan diri untuk mengulangi keberhasilan serupa di masa depan. Ketiga, wawancara ini juga membuka pemahaman sekolah terhadap berbagai hambatan yang selama ini menghambat proses akreditasi, termasuk kendala dalam pemenuhan persyaratan administratif, keterbatasan sumber daya, serta persoalan manajemen mutu internal. Keempat, terdapat peningkatan kesadaran kolektif dan partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah—kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan stakeholder—tentang pentingnya akreditasi dan peran masing-masing dalam pencapaiannya. Terakhir, muncul komitmen bersama dalam bentuk rencana aksi kolektif yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sekolah secara menyeluruh dan sistematis. Rencana ini disusun dengan memanfaatkan kekuatan yang telah teridentifikasi dan berfokus pada solusi atas hambatan yang ada, sehingga menjadi fondasi penting dalam mencapai akreditasi yang diharapkan.

Rencana aksi kolektif yang telah disusun tidak hanya melibatkan elemen internal sekolah, tetapi juga diperluas dengan membangun jejaring dukungan dari berbagai pihak eksternal. UPTD SMAN 1 Tammerodo memiliki peningkatan kesadaran untuk melibatkan pihak terkait atau *stakeholder* yang dapat mendukung pemenuhan akreditasi sekolah, seperti pemerintah setempat, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat yang ada di sekitar sekolah, dan bahkan melibatkan masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi mendukung sekolah. Dukungan ini membantu sekolah dalam mendapatkan sumber daya tambahan atau bantuan teknis yang sebelumnya sulit diakses. Melalui kolaborasi ini, sekolah tidak hanya memperkuat modal sosialnya, tetapi juga memperluas cakupan dukungan yang sangat diperlukan dalam menyelesaikan berbagai tantangan menuju akreditasi. Sinergi antara internal dan eksternal ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam mewujudkan perbaikan mutu pendidikan yang berkelanjutan di UPTD SMAN 1 Tammerodo.

3.1.3. Pemetaan Potensi Aset

UPTD SMAN 1 Tammerodo dapat melakukan inventarisasi berupa aset individu atau sumber daya manusia, aset organisasi dan asosiasi, aset fisik dan sumber daya alam, aset budaya dan agama, dan aset ekonomi. Selanjutnya dengan peta aset UPTD SMAN 1 Tammerodo ini, tim pengabdian dan sekolah menyusun peta keahlian individu dan peta komunitas, yang mana digunakan pada tautan mobilisasi dan rencana aksi prioritas kegiatan.

3.1.4. Tautan dan Mobilisasi

Tim Pengabdian STAIN Majene dan pihak UPTD SMAN 1 Tammerodo melakukan analisis ekonomi komunitas. Dalam kegiatan ini didapatkan evaluasi dan pemahaman terhadap kondisi ekonomi sekolah. Analisis ini mencakup penelitian terhadap sumber daya, potensi, dan aset ekonomi yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Saat mobilisasi komunitas, analisis ekonomi didapatkan bahwa sekolah memiliki keterbatasan ekonomi yang tidak memadai. Sekolah hanya mengandalkan sumber keuangan dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS), yang mana jumlah peserta didik di sekolah tersebut tidak banyak sehingga berdampak pada jumlah Dana BOS yang diterima juga tidak banyak. Dari permasalahan tersebut muncul pandangan yang komprehensif terkait dengan kapasitas ekonomi yang dimiliki sekolah, peluang pengembangan yang bisa didapatkan dari sumber-sumber lain, dan tantangan ekonomi yang dihadapi oleh komunitas.



Gambar 2. Koordinasi Tautan dan Mobilisasi Aset UPTD SMAN 1 Tammerodo

Dalam kegiatan tautan dan mobilisasi ini didapatkan bahwa: pertama, UPTD SMAN 1 Tammerodo memiliki analisis ekonomi, meskipun dalam bentuk analisis yang sederhana. Kedua, UPTD SMAN 1 Tammerodo memiliki acuan pengelolaan sumber daya, potensi/aset komunitas, acuan kapasitas ekonomi sekolah dan bagaimana sekolah mengembangkan kapasitas ekonomi tersebut dari sumber-sumber lain dengan memanfaatkan kerjasama dan jaringan.

Analisis ekonomi komunitas menjadi dasar untuk merancang strategi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan memahami potensi dan tantangan, komunitas dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka dan meningkatkan kesejahteraan anggota komunitas secara keseluruhan.

3.1.5. *Penyusunan Rencana Aksi dan Prioritas Kegiatan*

Tim pengabdian dan UPTD SMAN 1 Tammerodo melakukan rencana aksi dan prioritas kegiatan. Rencana aksi tersebut dituangkan dalam dokumen yang merinci langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kesiapan akreditasi UPTD SMAN 1 Tammerodo, rencana aksi tersebut adalah panduan rinci yang mencakup langkah-langkah yang akan diambil oleh sekolah untuk memenuhi standar dan persyaratan akreditasi. Rencana ini mencakup prioritas kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa sekolah memenuhi standar IASP 2020. Untuk itu, rencana aksi dan prioritas kegiatan sebagai berikut:

- a. Tim pengabdian dan UPTD SMAN 1 Tammerodo membentuk Tim Persiapan Akreditasi UPTD SMAN 1 Tammerodo yang terdiri atas komponen kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan tim pengabdian itu sendiri. Tim ini bertanggung jawab terhadap kesiapan sekolah menghadapi penilaian akreditasi IASP 2020.
- b. Menyusun langkah-langkah prioritas terkait kesiapan penilaian akreditasi, seperti melengkapi kebutuhan dokumen dan pengisian instrumen IASP 2020.
- c. Tim pengabdian melakukan pelatihan teknis terkait aplikasi Sispena untuk pemenuhan IASP 2020.

3.1.6. *Monitoring dan Evaluasi*

Monitoring dan evaluasi merupakan tahapan penting dalam siklus pelaksanaan program pendampingan UPTD SMAN 1 Tammerodo untuk memenuhi penilaian akreditasi IASP 2020. Kegiatan ini dilakukan setelah setiap tahapan kegiatan selesai atau sedang berlangsung. Tujuan monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program mencapai harapan yang diinginkan. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah terdapatnya evaluasi pendampingan yang menunjukkan perubahan positif dan signifikan terkait kesiapan UPTD SMAN 1 Tammerodo dalam memenuhi penilaian akreditasi 2020.

3.2 Kondisi Sebelum dan Setelah Pendampingan

UPTD SMAN 1 Tammerodo didirikan pada tahun 2021 sebagai peralihan dari SMA Swasta PGRI Sendana. Sebelum pendampingan dilakukan, sekolah ini menghadapi berbagai permasalahan serius: jumlah peserta didik yang rendah (hanya 66 siswa), keterbatasan sarana-prasarana (termasuk tidak adanya toilet sekolah), serta ketimpangan distribusi guru (hanya kepala sekolah berstatus PNS, lainnya adalah honorer). Akreditasi terakhir yang dilakukan oleh BAN-S/M Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2019 menetapkan status Tidak Terakreditasi (TT), dengan nilai akhir hanya 54 (jauh di bawah ambang batas minimal 71), berdasarkan SK: 754/BAN-SM/SK/2019.

Setelah pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) oleh Tim Pengabdian STAIN Majene, perubahan signifikan terjadi di berbagai aspek, baik secara administratif, teknis, maupun dalam semangat kolektif warga sekolah.

Beberapa hasil faktual (*after condition*) yang diperoleh antara lain:

- a. Terbentuknya Tim Persiapan Akreditasi Sekolah yang aktif dan kolaboratif antara guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah.
- b. Kesiapan dokumen akreditasi yang sebelumnya sangat terbatas, kini telah mencapai lebih dari 80% kelengkapan berdasarkan empat komponen IASP 2020.
- c. Peningkatan pemahaman instrumen IASP 2020 oleh seluruh guru, berdasarkan hasil evaluasi pelatihan teknis dan wawancara individu.
- d. Peningkatan partisipasi warga sekolah dan orang tua, khususnya dalam kegiatan gotong royong perbaikan sarana sederhana dan penataan lingkungan sekolah. (UPTD SMA Negeri 1 Tammerodo, 2021)



Gambar 3. Setiap Kelompok berdiskusi tentang Aset UPTD SMAN 1 Tammerodo yang dapat berkontribusi pada komponen IASP 2020

Selain itu, terdapat persepsi positif dari warga sekolah terhadap program pendampingan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah:

"Sebelumnya kami bingung apa itu IASP, tapi sekarang kami bisa menyusun sendiri bukti dokumen dan menilai mutu sekolah kami sendiri." (Guru Matematika, wawancara 2024)

"Pendampingan ini bukan hanya soal akreditasi, tapi membangkitkan semangat kolektif kami untuk bangkit sebagai sekolah negeri yang bermutu." (Kepala UPTD SMAN 1 Tammerodo).

Keberhasilan pendekatan ABCD dalam menggali potensi lokal sekolah juga tampak dari pemanfaatan aset komunitas di mana tokoh masyarakat setempat menyumbangkan bahan bangunan, guru menggunakan keahlian desain grafis untuk menyusun dokumen digital, serta masyarakat desa sekitar turut mendukung perbaikan fasilitas.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah, ditemukan bahwa pendampingan ini tidak hanya berdampak secara administratif tetapi juga secara psikologis dan sosial. Warga sekolah merasakan adanya peningkatan kepercayaan diri dan rasa memiliki terhadap proses peningkatan mutu sekolah. Salah satu guru menyampaikan

bahwa, “Kami jadi lebih paham arah perbaikan sekolah dan merasa tidak berjalan sendiri karena ada tim yang mendampingi secara nyata.” Hal ini menunjukkan bahwa strategi pendampingan yang dilakukan berhasil menciptakan perubahan mindset dari sekadar menjalani kewajiban administratif menjadi bagian dari gerakan kolektif menuju sekolah bermutu.

Secara faktual, pasca pendampingan terlihat adanya kesiapan nyata dari sekolah dalam menghadapi visitasi akreditasi yang direncanakan tahun 2024. Dokumen-dokumen utama pada empat komponen IASP 2020 sudah terkumpul dan sebagian telah diuji coba di aplikasi Sispena. Tim Persiapan Akreditasi juga telah terbiasa melakukan evaluasi mandiri dan menyiapkan simulasi visitasi. Bahkan dalam aspek visual, kondisi lingkungan sekolah telah lebih tertata dengan adanya keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam perbaikan taman, pengecatan ruang kelas, serta penataan perpustakaan.

Hasil lain yang didapatkan adalah pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) cukup baik dan efektif dalam identifikasi dan pemanfaatan potensi serta aset yang ada di sekolah untuk pemenuhan kesiapan akreditasi. Kegiatan ini juga menilai hasil yang telah dicapai dan mendapatkan umpan balik sebagai bahan refleksi, catatan, dan upaya perbaikan ke depannya baik terkait pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang digunakan dalam pendampingan sekolah maupun kendala-kendala teknis yang didapatkan selama pendampingan UPTD SMAN 1 Tammerodo .

4. Kesimpulan

UPTD SMAN 1 Tammerodo sebelumnya berstatus tidak terakreditasi dengan nilai di bawah ambang batas minimal IASP 2020. Untuk mengatasi hal tersebut, Tim Pengabdian STAIN Majene menerapkan strategi pendampingan berbasis pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini menekankan penguatan potensi internal sekolah dan kolaborasi komunitas sebagai fondasi peningkatan mutu. Strategi yang diterapkan, mulai dari pendekatan awal, wawancara apresiatif, pemetaan aset, tautan dan mobilisasi sumber daya, hingga penyusunan rencana aksi dan monitoring evaluasi, berhasil mendorong perubahan nyata baik secara administratif, manajerial, maupun kultural dalam komunitas sekolah.

Hasil pendampingan menunjukkan kemajuan signifikan: pemahaman terhadap instrumen IASP meningkat, dokumen akreditasi mencapai lebih dari 80% kelengkapan, dan partisipasi aktif warga sekolah serta masyarakat dalam penataan lingkungan belajar makin terasa. Pendampingan ini juga membentuk Tim Persiapan Akreditasi yang solid dan mendorong lahirnya budaya gotong royong dalam proses peningkatan mutu sekolah. Secara umum, pendekatan ABCD terbukti efektif bukan hanya dalam aspek teknis, tetapi juga dalam membangun kepercayaan diri, semangat kolektif, dan rasa kepemilikan seluruh warga sekolah terhadap upaya mencapai akreditasi. UPTD SMAN 1 Tammerodo kini berada pada jalur yang lebih siap dan optimis dalam proses akreditasi BAN-PDM.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan khusus ditujukan kepada P3M STAIN Majene atas dukungannya, serta mitra Komite Sekolah, Pengawas Sekolah, dan BAN PDM Sulawesi Barat, atas kerja sama selama kegiatan di UPTD SMA Negeri 1 Tammerodo. Terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan tim pengabdian atas partisipasi dan dedikasinya.

Informasi Penulis

Muhammad Saddang merupakan Sekretaris Prodi PAI Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Penulis memiliki kepakaran di bidang Pendidikan Agama Islam. Penulis menyelesaikan Sarjana Matematika (S.Si) di Jurusan Matematika Universitas Negeri Makassar Tahun 2015. Penulis kemudian menyelesaikan Magister pada jurusan Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) UIN Alauddin Makassar Tahun 2018. Penulis juga menjalankan tugas sebagai Assessor BAN-PDM Provinsi Sulawesi Barat (2021-Sekarang) dan pernah menjadi fasilitator Literasi Numerasi pada Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia.

Email: muhammad.saddang@stainmajene.ac.id; ORCID  <https://orcid.org/0009-0004-4505-0682>

Muhammad Idris Hasanuddin merupakan Ketua Prodi PGMI, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Penulis memiliki kepakaran di bidang Ilmu Pendidikan. Penulis menyelesaikan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di UIN Alauddin Makassar (2002-2006), kemudian melanjutkan pendidikan Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) di Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (2007-2011). Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan doktor Prodi Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penulis pernah menjadi fasilitator daerah USAID Prioritas kerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama untuk peningkatan akses pendidikan dasar berkualitas di Indonesia (2013-2017). Saat ini penulis juga menjalankan tugas sebagai assessor BAN-PDM Provinsi Sulawesi Barat (2021-Sekarang).

Email: idrishasanuddin@stainmajene.ac.id; ORCID  <https://orcid.org/0000-0003-0606-7647>

Kamus, merupakan dosen di Jurusan tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Penulis memiliki kepakaran di bidang Manajemen Pendidikan Islam, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Strategi Pembelajaran, Hadis, Bahasa Arab dan Metodologi Penelitian. Penulis juga merupakan Anggota/ Pengurus Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) periode 2022-2023, kemudian lanjut sebagai Anggota/ Pengurus Badan Akreditasi Nasional Pendidikan PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (BAN-PDM) periode 2024 hingga sekarang), Penulis juga sementara lanjut studi doktor Prodi Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Editor in Chief pada Jurnal Al Muallaqat.

Email: kamusmustamin@stainmajene.ac.id; ORCID  <https://orcid.org/0000-0003-1265-5488>

Saadal Jannah merupakan dosen di Jurusan Syariah, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam STIBA Makassar, beliau memiliki kepakaran di bidang Hukum Ekonomi Syariah, Fiqih Perbandingan Mazhab, dan Bahasa Arab.

Email: saadaljannah@stiba.ac.id; ORCID  <https://orcid.org/0009-0009-7989-146X>

Yahya Komarudin adalah Dosen Pendidikan Agama Islam di STAIN Abdurrahman, Kepulauan Riau. Perjalanan akademisnya diawali dengan meraih gelar sarjana (S-1) dari STIBA Makassar dan STAI DDI Makassar. Kemudian, ia melanjutkan pendidikan magisternya di UIN Alauddin Makassar. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan Doktor di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Minat akademisnya berfokus pada pendidikan agama Islam.

Email: yahya_komarudin@stainkepri.ac.id; ORCID  <https://orcid.org/0009-0000-1966-1341>

Umri merupakan guru pada MIS Darussalam Sengkae, Kab. Polewali Mandar. Penulis memiliki kepakaran di bidang PGSD-PGMI. Penulis menyelesaikan Sarjana PGSD (S.Pd) di Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2014. Penulis kemudian menyelesaikan Magister pada jurusan PGMI (M.Pd.) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2024. Penulis juga menjalankan tugas sebagai dosen pada Prodi PGMI STAIN Majene dan pernah menjadi fasilitator pada Literasi Sains pada Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia.

Email: umrialmaghfirah@gmail.com

Rahmat Kurniawan merupakan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) angkatan 2021 hingga sekarang. Sekretaris Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga

Email: rahmatpiece2@gmail.com; ORCID  <https://orcid.org/0009-0000-1409-9214>

Nurul Hazirah Hamzah merupakan mahasiswi Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) angkatan 2025 hingga sekarang.

Email: nurulhazirah412@gmail.com

Muhammad Gufran merupakan Mahasiswa program (S1) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Majene (STAIN).

Email: tanadewa721@gmail.com

Yuni Purnama Sari, merupakan mahasiswi Jurusan tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) angkatan 2021 hingga sekarang.

Email: yunipurnamari13@gmail.com; ORCID  <https://orcid.org/0009-0003-3753-9288>

Daftar Pustaka

Abdul Malik dkk. (2020). *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Jenjang Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (1st ed.). Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.

Alhamuddin, Aziz, H., Inten, N., Dinar, Mulyani, & Dewi. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4): 21–331. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4>

- Ar Rakhman, A., & Awaluddin. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Indonesia. *Jurnal SAP*, 2(1), <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Azizah, S., Rahmawati, F., Febrianingrum, L., Rabi'ah, & Sufyan, A. F. M. (2024). Enhancing students' English short story writing skills containing religious moderation values: A mentorship program. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 6(1), 53–63. <https://doi.org/10.19105/pjce.v6i1.15198>
- Abdullah, A. F. A., Thoha, M., Mukhid, A., Mubah, H. Q., Tianah, I., Ratnawati, R., ... Kowi, A. (2024). Penguatan nilai-nilai profetik pada peserta didik di Madrasah Manbaul Uloom Malaysia. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 6(2), 115–127. <https://doi.org/10.19105/pjce.v6i2.17582>
- BAN S/M Sulawesi Barat. (2019). 754. SK PENETAPAN SULAWESI BARAT TAHAP 1 TAHUN 2019 OK.pdf. 2019.
- BAN-S/M. (2022). SK Anggota BAN SM Provinsi Sulbar 2022-2025.
- Data Pokok SMAN 1 Majene. (n.d.). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Data Pokok UPTD SMAN 1 Tammerodo. (2024). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Iskamto, D., Liyas, N. J., Gultom, E., Ansori, B. P., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>
- Enung, H. (2021). Best Practice Penjaminan Mutu Lulusan Berbasis IASP 2020 di Sekolah Menengah Kejuruan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 178–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p178>
- Fauzi, A., Lubab, A., & Khoirul Abidin, U. (2024). Menyiapkan akreditasi Program Studi APS 4.0 dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 86–90. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7036>
- Fitriawan, F., Rohmatulloh, D. M., Asfahani, & Ulfa, R. A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/amalee.v1i01.187>
- Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, Pemerintah. (n.d.).
- Kamus; et al. (2024). The influence of Management and Teacher Quality on Madrasah Performance Based on Accreditation Instrument for Education Unit (IASP) 2020 in West Sulawesi. 6(3). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.7003>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2024). Data Sekolah UPTD SMAN 3 Majene. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/snpmb/site/sekolah?npsn=40602586>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2024). Data Sekolah UPTD SMAN 1 Pamboang. <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/4F6C64CF36F4E8331A0F>.
- Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. (2024). Data Sekolah UPTD SMAN 1 Malunda. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/snpmb/site/sekolah?npsn=40601488>.
- Kemendikbud. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Kepres Indonesia. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. In *Lembaran Negara Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Malik, A., Nyoto, A., Arismunandar, Susetyo, B., & Anjaya, C. (2021). Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2021. In Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Saddang, M., Bani, S., S. Fathani, H., Usri, Kamus, Hasanuddin, M. I., & Hamzah, N. H. (2022). Pelatihan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Majene: IASP 2020. *Malaqbiq*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.46870/jam.v1i2.328>.

- Nur Fiqri Adham, M., Susetyo, B., Sadik, K., & Wibowo, S. (2021). Identifikasi Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Akreditasi SMA di Indonesia Berdasarkan Data ARKAS. *Journal of Statistics*, 10(3). <https://doi.org/10.29244/xplore.v10i3.837>.
- Oebaidillah, S. (2019). Tahun depan, BAN SM rekomendasi 114 sekolah ditutup. <https://mediaindonesia.com/humaniora/278589/tahun-depan-ban-sm-rekomendasi-114-sekolah-ditutup>
- Sekolah/Madrasah, B. A. N. (2019). *Penetapan Hasil dan Rekomendasi Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Sulawesi Barat Tahap 1*.
- Toharuddin, T. (2022). *Reformasi Pendidikan, Akreditasi, Sistem Pendataan dan Alternatif Kebijakan Pendidikan Nasional*. KBM Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- UPTD SMA Negeri 1 Tammeroddo. (2021). *UPTD SMA NEGERI 1 Tammeroddo*. Zekolah. <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/uptd-sma-negeri-1-tammerodo-271521>.